

ABSTRAK

Muhammad Firly Hikmatullah Syafrudin, 1228030120, (2026): Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan di Perkotaan (Penelitian di Komunitas Sosial Pendidikan Rumah Pelangi Terminal Leuwipanjang Kota Bandung).

Karena banyaknya anak jalanan di kota-kota, mereka sering dimarginalisasi dan mengalami keterbatasan dalam mengakses pendidikan formal dan non-formal. Anak-anak dipaksa untuk bekerja dan mengabaikan hak pendidikan karena berbagai alasan, termasuk masalah keuangan keluarga, dokumen administratif yang tidak lengkap, dan lingkungan terminal yang keras. Dengan demikian, Komunitas Sosial Pendidikan Rumah Pelangi muncul di daerah Terminal Leuwipanjang Kota Bandung untuk memberikan bantuan dan pendampingan kepada anak jalanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Komunitas Sosial Pendidikan Rumah Pelangi memperbaiki akses anak jalanan ke pendidikan di wilayah Terminal Leuwipanjang Kota Bandung melalui pemberdayaan dan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunitas dalam menerapkan program pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini mengacu pada Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikembangkan oleh Jim Ife, yang menekankan pada pendekatan dari bawah (*change from below*). Kerangka pemikiran ini berfokus pada tiga tahapan utama pemberdayaan, yaitu penyadaran (*conscientization*), penguatan kapasitas (*capacity building*), dan pendayaan (*empowerment*) untuk membangun kesadaran kritis serta kemandirian masyarakat marjinal.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di lapangan, wawancara mendalam bersama pengurus, relawan, anak jalanan binaan, dan masyarakat sekitar, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara naratif kualitatif meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu Tahap Penyadaran, melalui pendekatan emosional persuasif serta kegiatan Open House, Kado Lebaran, dan Sedekah Seribu. Tahap Penguatan Kapasitas, melalui bimbingan calistung, pengetahuan umum, pendidikan agama, dan pembentukan adab. Tahap Pendayaan, melalui pelatihan kreativitas dan kemandirian. Faktor pendukung meliputi komitmen relawan, dukungan donatur, dan kolaborasi komunitas. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan dana operasional, lingkungan terminal yang kurang kondusif, kurangnya dukungan orang tua, dan tingginya mobilitas anak jalanan. Secara keseluruhan, program ini terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan, motivasi belajar, dan karakter anak jalanan.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Komunitas Sosial Pendidikan Rumah Pelangi, Pemberdayaan.